

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN DI IGD RSUD X

**RANIA MASYITA PUTRI HARIYANTO-25000121130079
2025-SKRIPSI**

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2017, Indonesia menjadi salah satu negara di ASEAN dengan angka kunjungan tinggi ke IGD. Tuntutan *response time*, jam operasional, dan tingginya kunjungan pasien menjadi tantangan bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan di IGD untuk tetap memberikan pelayanan terbaik pada pasien. Kelelahan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan dan berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Tercatat sebanyak 5,5 kecelakaan kerja terjadi untuk setiap 100 pekerja kesehatan di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada tenaga medis dan tenaga kesehatan di IGD RSUD X. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik *cross sectional* dengan *purposive sampling* sebanyak 42 responden yang terdiri dari dokter umum, tenaga keperawatan, dan tenaga kefarmasian. Pengambilan data menggunakan kuesioner *IFRC*, *NASA-TLX*, dan *PSQI*. Mayoritas responden merupakan laki-laki (54,8%), usia muda (66,7%), masa kerja lama (52,4%), sudah menikah (64,3%), bekerja shift siang (35,7%), memiliki kualitas tidur buruk (81,0%), merasakan beban kerja mental sedang (59,5%), dan merasakan kelelahan kerja berat (42,9%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan $\alpha=0,05$, terdapat hubungan antara jenis kelamin ($p=0,044$), usia ($p=0,046$), dan beban kerja mental ($p=0,040$) dengan kelelahan kerja. Sementara, tidak terdapat hubungan antara masa kerja, status pernikahan, *shift* kerja, dan kualitas tidur dengan kelelahan kerja. Mengatur pola tidur dan memanfaatkan waktu istirahat dapat dijadikan upaya untuk mencegah dampak buruk kelelahan kerja.

Kata Kunci : IGD, kelelahan kerja, tenaga kesehatan, tenaga medis